



**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN IPS PADA SMP DI
KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Laras Nugraheni

3601415025

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari :

Tanggal : 27 / 7 / 2019.

Pembimbing Skripsi I

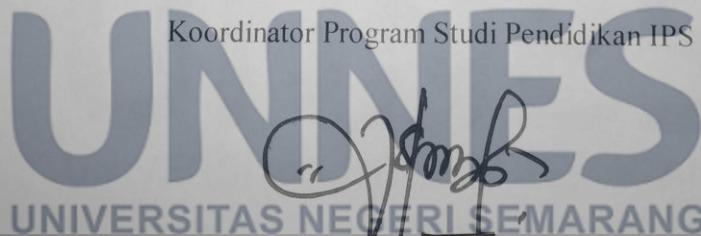


Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

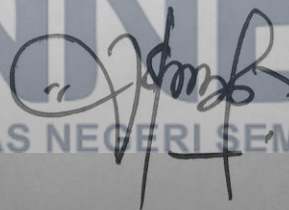
NIP. 197301311999031002

Mengetahui:

Koordinator Program Studi Pendidikan IPS



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP. 197707152001122008

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I

Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.
NIP. 197707152001122008

Penguji II

Penguji III

Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1986021920150812003

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 197301311999031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Salehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2019



Laras Nugraheni

NIM. 3601415025

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ✓ Bahagia adalah dengan bermain bijak pada skenario semesta.

Persembahan:

- Untuk kedua orang tua Ibu Maryuni dan Bapak Sudarto yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan semangat yang tidak pernah putus.
- Untuk adikku tercinta, Tyas Nugraheni yang selalu menghibur dan memberi semangat.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Nugraheni, Laras. 2019. *Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Alat Evaluasi Pembelajaran IPS pada SMP di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. 154 halaman.

Kata Kunci: Alat Evaluasi, Kemampuan Guru, Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah pertama harus dilakukan secara terintegrasi, hal tersebut mengingat bahwa mata pelajaran IPS bersifat terpadu dari beberapa ilmu sosial. Alat evaluasi yang digunakan pun harus mencakup pada tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada peserta didik. Pengembangan alat evaluasi pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik secara umum, hal tersebut agar proses evaluasi dapat memberikan hasil yang komprehensif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam tiga ranah tersebut.

Metode yang digunakan berupa metode kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari informan, hasil pengamatan, dan dokumen. Alat dan teknik pengumpulan data adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS lebih terfokus pada ranah pengetahuan jika dibandingkan dengan ranah sikap dan keterampilan, (2) terdapat kendala dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik sebuah simpulan bahwa pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPS dalam tiga ranah pada peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru IPS.

ABSTRACT

Nugraheni, Laras. 2019. *Capability of Teacher in Develop of Social Science Evaluation Tools in JHS Kutoarjo Subdisrict, Purworejo Regency. Final Project: Social Science Education Program. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisors Arif Purnomo, S.P.d., S.S. M.Pd. 154 pages.*

Key Words : *Evaluation Tools, Teacher's Capability, Social Science*

The developed of social science education in Junior High School should be done with integrated, that matters retrace that social science education is compact from so many cluster in social science. The evaluation tools encompass in three realms, namely attitude, knowledge, and student skills. The develop of learning evaluation tools is carried out in accordance with the abilities and conditions of students in general, so that the evaluation process can provide comprehensive results. The purpose of research is knowing teacher's capability in developed of evaluation tools which are applied in three realms.

The evaluation metode is descriptive qualitative metode. The data source obtain by informan, observation result, and document. The tools and the data collection technique are observation, interview, and document. Legalitation data be examined by triangulation technique. Analysis data technique obtain by collection data, reduction data, presentment data, conclusion, and verification.

The result of research indicated that (1) the evaluation made by social science teacher is more focus on knowledge when compared to the realm of attitude and skilss, (2) there are found obstacles in developed of evaluation learning tolls in social science. Based on the research there are can be conclude that : In developed of evaluation social science learning tools on three realms influenced by each social science teacher's capability.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Alat Evaluasi Pembelajaran IPS pada SMP di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”. Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, motivasi, dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Sutarto, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 3 Purworejo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Siti Anifah, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 5 Purworejo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Sugeng Pamuji, S.Pd., selaku Kepala SMP Panca Marga Bhakti 1 Kutoarjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Mugi Angrenani, S.Pd., M.M Endang Nugrohowati, dan Ringgo Sumoyo, S.Pd, selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Purworejo yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Titis Yuniasih, S.Pd., Dra. Kartika Warsih, dan Bari Karyadi, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 5 Purworejo yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
11. MY Sumarjiatun, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Panca Marga Bhakti 1 Kutoarjo yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
12. Teman-teman Buronan Mertua yaitu Bunga, Esti, Ida, Fika, dan Dwi yang selalu memberikan semangat serta mewarnai hari-hari dengan penuh suka maupun duka di Semarang.

13. Linda Ratna Ratri yang sudah sabar menjadi teman satu kamar selama hidup di Semarang.
14. Adhina, Hafid, Siska, Layin, dan Erfina yang selalu bersedia menjadi sobat sambat sekaligus penasehat untuk penulis.
15. Pasukan SAYANG yang sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah.
16. Teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS angkatan 2015 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat pada skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Semarang, Juli 2019

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

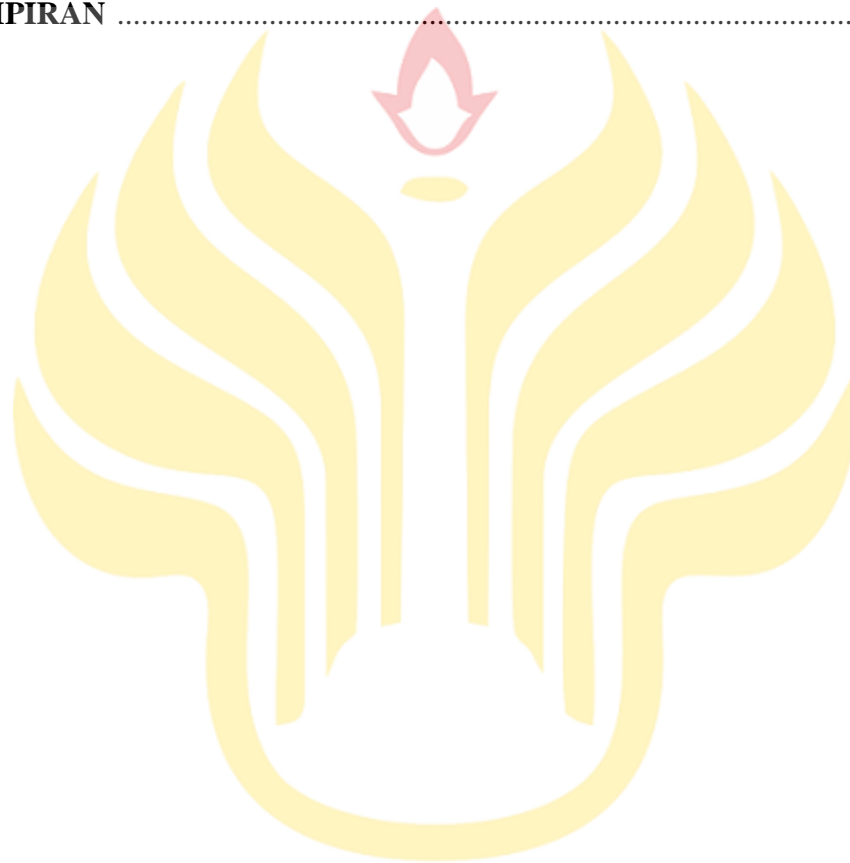
Laras Nugraheni

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	11
A. Deskripsi Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Latar Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Uji Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan.....	75

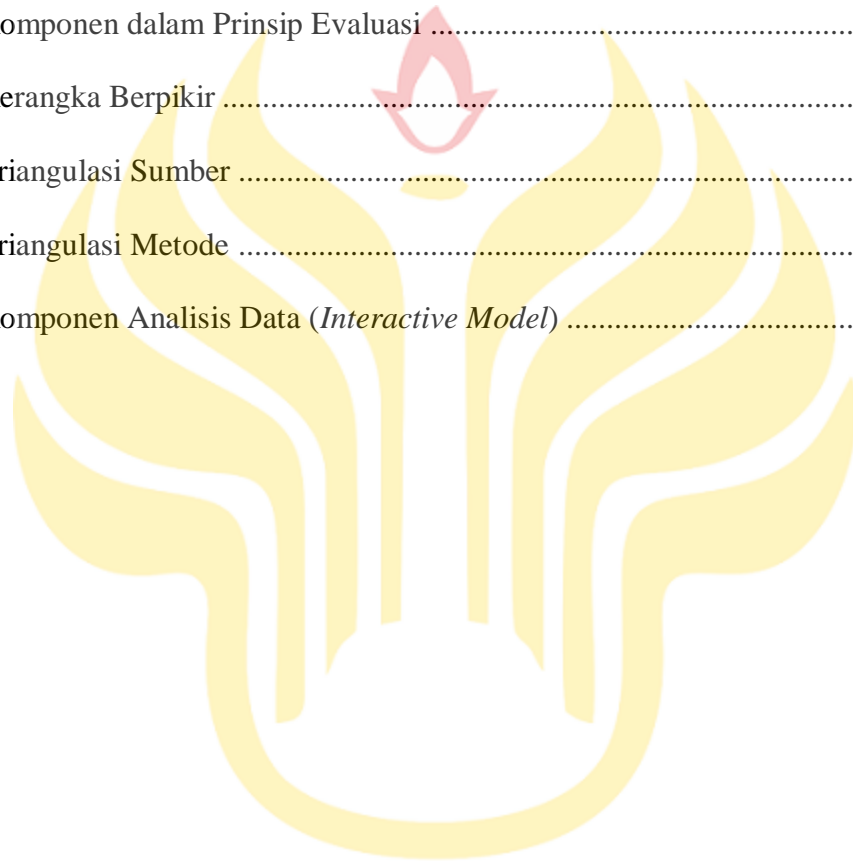
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

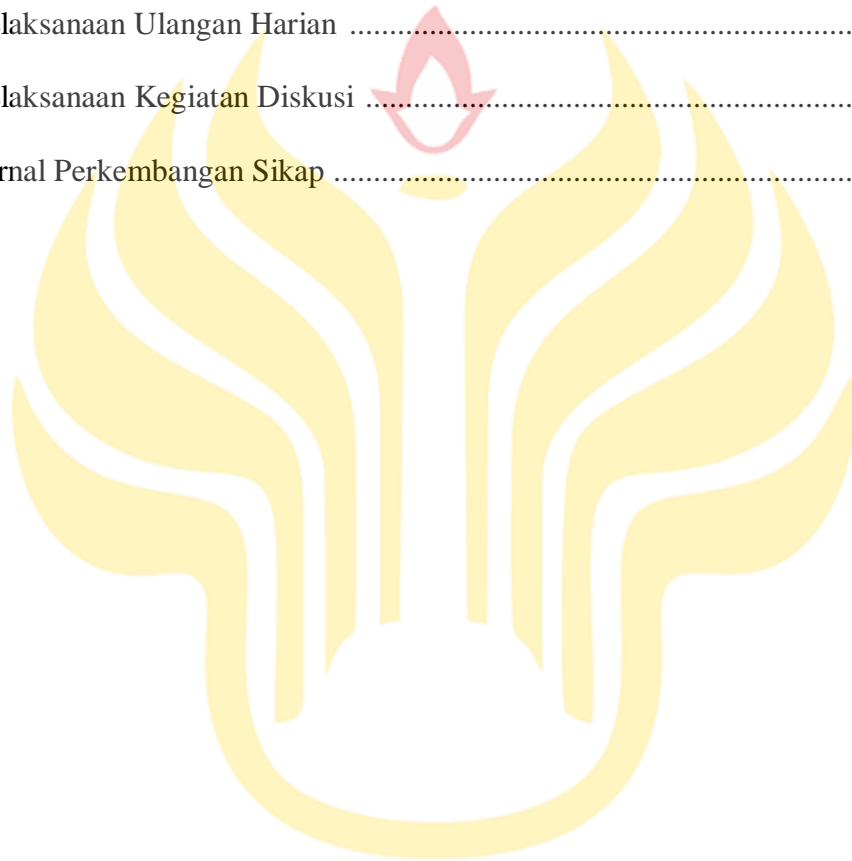
Bagan	Halaman
2.1. Komponen dalam Prinsip Evaluasi	19
2.2. Kerangka Berpikir	38
3.1. Triangulasi Sumber	47
3.2. Triangulasi Metode	50
3.3. Komponen Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	55



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Pelaksanaan Ulangan Harian	78
4.2 Pelaksanaan Kegiatan Diskusi	82
4.3 Jurnal Perkembangan Sikap	88



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	98
2 Surat Izin Penelitian	118
3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	121
4 Daftar Informan	124
5 Pedoman Observasi	129
6 Pedoman Wawancara Guru	131
7 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	137
8 Pedoman Wawancara Peserta Didik	139
9 Soal Ulangan Harian	141
10 Jurnal Pengamatan Sikap.....	145
11 Evaluasi Ranah Pengetahuan	146
12 Evaluasi Ranah Keterampilan	147
13 Wawancara Informan	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang memberikan fungsi untuk mengembangkan kehidupan manusia secara sistematis dan terarah sebagai wujud manusia yang berpendidikan. Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara”.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan adanya proses pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan suatu proses pemahaman mengenai suatu ilmu maupun pengetahuan dalam diri manusia yang diperoleh dari berbagai sumber baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Menurut Wenger dalam (Huda, 2014:2) mengatakan bahwa “pembelajaran bukanlah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain dan juga bukan sesuatu yang berhenti dilakukan, lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda baik secara individual, kolektif, maupun sosial”.

Pembelajaran dalam lingkup pendidikan di sekolah berlangsung antara guru dengan peserta didik yang dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas dalam upaya memperdalam pengetahuan. Suatu pembelajaran sudah seharusnya tidak hanya penerima pasif dalam menerima pengetahuan, melainkan harus dilakukan secara aktif dan seimbang antara guru dengan peserta didik. Hal tersebut agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta akan berpengaruh pada terciptanya suasana kelas yang nyaman bagi guru maupun peserta didik.

Guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar yang baik pada saat proses pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu terkait dengan perkembangan diri serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Oleh karena itu penyusunan program pembelajaran mulai dari awal perencanaan hingga pada bagian evaluasi juga harus disesuaikan dengan kondisi, karakter, dan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan program perencanaan awal yang telah disusun, sehingga diharapkan proses pembelajaran berjalan secara sistematis. Setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yaitu proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Setelah perencanaan program evaluasi pembelajaran telah disusun maka kegiatan evaluasi pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Selanjutnya diharapkan guru akan lebih mengetahui kemampuan terkait penguasaan materi

pembelajaran serta sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila masih terdapat kekurangan maka selanjutnya akan dilakukan program perbaikan terhadap model maupun media dalam proses pembelajaran.

Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tentunya tidaklah mudah, terbukti dengan masih terdapat banyak kendala yang harus dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan proses pembelajaran apakah sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat dilanjutkan ataupun masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah yang menyebutkan bahwa penilaian atau evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi dan penilaian dilaksanakan dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku dan digunakan oleh sekolah yang tentunya sudah mengacu pada peraturan pemerintah. Pelaksanaan evaluasi oleh guru kepada peserta didik adalah untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai setelah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Kurikulum 2013 lebih menerapkan penggunaan konsep keterpaduan evaluasi pada tiga ranah yang seimbang yaitu ranah pengetahuan, keterampilan,

dan sikap. Melalui konsep tersebut maka diharapkan akan terjadi keseimbangan antara *softskill* dan *hardskill* dari peserta didik. Sesuai dengan Kurikulum 2013 maka guru sudah seharusnya melaksanakan evaluasi tidak hanya pada ranah pengetahuan saja melainkan pula pada ranah sikap dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Purnomo dalam (Lembaran Ilmu Kependidikan, 2007) menunjukkan bahwa sebagian guru masih memiliki tingkat penguasaan yang rendah terkait dengan teori pembuatan dan penelaah soal dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada sekolah dasar di Kecamatan Gajah Mungkur. Hal tersebut menyebabkan soal yang dibuat dan diberikan kepada peserta didik tidak memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, serta daya beda soal yang masih rendah sehingga hanya beberapa soal yang dapat diterima.

Guru sebagai pemilik peranan penting dalam kegiatan pengembangan pembelajaran harus memiliki sifat kreatif dan inovatif, baik dalam proses pembelajaran maupun proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan agar guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketercapaian materi yang telah disampaikan, keterampilan yang dimiliki, serta sikap dari peserta didik akan dapat dinilai melalui proses evaluasi pembelajaran tersebut. Alat evaluasi pembelajaran yang nantinya akan digunakan oleh guru dalam menilai kemampuan peserta didik juga harus mampu dipertanggungjawabkan.

Pengembangan alat evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik secara umum, hal tersebut agar proses evaluasi dapat memberikan hasil yang komprehensif. Pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah pertama harus dilakukan secara terintegrasi, hal tersebut mengingat bahwa mata pelajaran IPS bersifat terpadu dari beberapa ilmu sosial.

Kutoarjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Purworejo yang terletak di sebelah barat wilayah kabupaten, sekolah menengah pertama yang terdapat di Kecamatan Kutoarjo berjumlah sebelas sekolah. Terdiri dari lima SMP Negeri (SMP Negeri 3 Purworejo, SMP Negeri 5 Purworejo, SMP Negeri 12 Purworejo, SMP Negeri 13 Purworejo, SMP Negeri 16 Purworejo), lima SMP swasta (SMP Darul Hikmah, SMP Institut Indonesia Kutoarjo, SMP Muhammadiyah Kutoarjo, SMP Panca Marga Bhakti 1 Kutoarjo, SMP Pius Bakti Utama), dan satu sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yaitu MTs Imam Puro Kutoarjo.

Kabupaten Purworejo memiliki 16 kecamatan dimana pemilihan Kecamatan Kutoarjo sebagai lokasi penelitian dikarenakan kecamatan tersebut memiliki sepuluh SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan satu MTs. Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Purworejo. Dari daftar sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Kutoarjo, maka peneliti tertarik untuk meneliti pada tiga sekolah yaitu SMP Negeri 3 Purworejo, SMP Negeri 5 Purworejo, dan SMP Panca Marga Bhakti 1 Kutoarjo. Pemilihan

sekolah juga sesuai dengan klasifikasi yang dibuat setelah peneliti melaksanakan observasi awal di sepuluh sekolah yang ada di Kecamatan Kutoarjo. Observasi awal tersebut dilakukan pada tanggal 4 Januari 2019 di SMP N 5 Purworejo, SMP N 12 Purworejo, dan SMP N 16 Purworejo, kemudian 5 Januari 2019 yang dilakukan di SMP N 3 Purworejo, SMP Pius Bakti Utama, dan MTs Imam Puro Kutoarjo, serta tanggal 11 Januari 2019 di SMP N 13 Purworejo, SMP Institut Indonesia Kutoarjo, SMP Muhammadiyah Kutoarjo, dan SMP Panca Marga Bhakti 1 Kutoarjo.

Pemilihan sekolah disesuaikan dengan klasifikasi yang telah dibuat oleh peneliti dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Klasifikasi tersebut yaitu sekolah yang memiliki kualifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Sekolah dengan kualifikasi tinggi di sini yaitu SMP Negeri 3 Purworejo yang memiliki nilai tinggi ketika pendaftaran, antusias calon peserta didik yang mendaftar di sekolah tersebut juga tinggi. Selanjutnya untuk sekolah dalam klasifikasi sedang yaitu SMP Negeri 5 Purworejo, dimana antusias calon peserta didik yang mendaftar di sekolah ini cukup tinggi setelah SMP Negeri 3 Purworejo. Sedangkan untuk sekolah dalam klasifikasi rendah yaitu SMP Panca Marga Bhakti 1 Kutoarjo, di sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang sedikit jika dibandingkan dengan SMP lain di Kecamatan Kutoarjo. SMP Panca Marga Bhakti 1 Kutoarjo hanya memiliki satu atau dua kelas yang ada pada setiap tingkatan kelas, hal itu karena antusias yang rendah dari calon pendaftar untuk masuk di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa terdapat guru yang telah melakukan pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPS terhadap peserta didik. Namun masih terdapat pula guru yang belum melakukan pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPS dimana disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal dari guru tersebut. Pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPS merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan oleh guru dengan kemampuan yang dimiliki guna mendapat hasil dan umpan balik yang baik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Alat Evaluasi Pembelajaran IPS pada SMP di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan alat evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam ranah pengetahuan pada peserta didik ?
2. Bagaimanakah pengembangan alat evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam ranah keterampilan pada peserta didik ?
3. Bagaimanakah pengembangan alat evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam ranah sikap pada peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengembangan alat evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam ranah pengetahuan terhadap peserta didik pada masing-masing SMP di Kecamatan Kutoarjo.
2. Menjelaskan pengembangan alat evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam ranah keterampilan terhadap peserta didik pada masing-masing SMP di Kecamatan Kutoarjo.
3. Menjelaskan pengembangan alat evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam ranah sikap terhadap peserta didik pada masing-masing SMP di Kecamatan Kutoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pendidikan terutama dalam pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPS pada tingkat SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Membantu guru dalam pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran.

- b. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam pengembangan kemampuan guru pada proses evaluasi pembelajaran IPS.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pemahaman bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk nantinya dapat merancang serta mengembangkan alat evaluasi pembelajaran IPS.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul, penulis merasa perlu membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah-istilah yang digunakan agar pembaca dapat memahami istilah tersebut. Adapun batasan istilah yang dipertegas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan hal yang dimiliki oleh seorang guru dalam hal pendidikan guna melakukan tugas dan kewajiban sebagai seorang pendidik. Selain itu kemampuan juga merupakan suatu potensi yang dimiliki dalam diri seorang guru sebagai bentuk kesanggupan dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan mengajar.

2. Alat Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Alat evaluasi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah dalam mengetahui dan memperoleh hasil yang lebih baik sesuai kenyataan yang akan dievaluasi dalam suatu proses pembelajaran.

Selain itu alat evaluasi juga digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar sebagai bahan dalam perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya, dalam hal ini alat evaluasi pembelajaran harus mencakup pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil yang diperoleh dari proses evaluasi kemudian dapat dikembangkan sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan pembelajaran.

3. Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki sifat terintegrasi yang merupakan gabungan dari beberapa rumpun ilmu sosial yaitu sejarah, politik, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Pelaksanaan pembelajaran IPS harus dilaksanakan secara sistematis sehingga nilai-nilai dari masing-masing rumpun ilmu sosial dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Kemampuan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melaksanakan sesuatu), kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan ke- dan akhiran -an sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan identik dengan kompetensi, semakin berkembangnya zaman maka guru dituntut untuk mampu beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melingkupinya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Guru harus memiliki kemampuan dasar atau kecakapan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dimana

kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh guru yaitu terkait dengan penyelenggaraan penilaian proses dan hasil belajar. Indikator kemampuan ini meliputi (a) memahami prinsip penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, (b) menentukan aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, (c) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, (d) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (e) mengadministrasi penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, (f) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, (g) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang baik, hal tersebut dikarenakan kemampuan guru berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 menyebutkan bahwa pada intinya guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru juga pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang relevan.

2. Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, kemudian peserta didik juga dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan serta kompetensi tersebut sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang berbentuk tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Guru hendaknya mampu menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran antara lain memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Setelah kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya guru juga melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian.

Menurut Miller dalam (Sukiman, 2012:3), evaluasi diartikan sebagai suatu pertimbangan kualitatif yang menggunakan hasil pengukuran lewat informasi tes dan *assesment* untuk menentukan kualitas. Sedangkan menurut Mehrens dan Lehmann dalam (Purwanto, 1990:3), evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Menurut Guba dan Lincoln dalam (Arifin, 2014:5), evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Jadi evaluasi pembelajaran merupakan suatu program pada ranah pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik guna mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari rumusan diatas terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami pengertian evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis dari kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi merupakan program yang tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan saja, melainkan juga pada permulaan, selama kegiatan berlangsung, serta pada akhir kegiatan ketika dianggap telah selesai.
- b. Kegiatan evaluasi memerlukan berbagai informasi dan data menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Data yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, hasil ulangan atau tugas, nilai ujian akhir, dan sebagainya.
- c. Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran tidak dapat terlepas dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan evaluasi memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dievaluasi.

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran dan memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu proses evaluasi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses terhadap pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, terdiri dari komponen-komponen sistem pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan

mengoreksi hal-hal yang telah berlangsung dalam proses pembelajaran guna mengetahui kelemahan dan kelebihan terhadap peserta didik sehingga guru akan mengetahui hasil dari proses pembelajaran tersebut.

3. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dimana indikatornya dapat dinilai dari perubahan tingkah laku pada peserta didik ke arah yang lebih baik atau meningkat dari sebelumnya. Perubahan tingkah laku tersebut tentunya juga diharapkan sesuai dengan kompetensi, tujuan, dan syarat yang telah ditetapkan. Selain itu evaluasi dalam pembelajaran dilaksanakan juga untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuan secara umum menurut Sukiman (2012:11) tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Menilai ketercapaian tujuan yang terdapat keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar peserta didik. Cara evaluasi dalam pembelajaran biasanya akan menentukan cara belajar peserta didik dan tujuan akan menentukan alat evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi dalam ranah belajar yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dimana ketiganya harus dievaluasi sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan

dan bagaimana cara seorang guru melakukan penekanan terhadap cara belajar untuk mencapai target yang diinginkan.

- c. Sebagai sarana untuk mengetahui hal-hal yang telah dipahami oleh peserta didik, dimana peserta didik memiliki karakteristik dan gaya hidup yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda pula, misal ekonomi, sosial, agama, dan budaya sehingga akan membawa pengalaman dan pemahaman masing-masing.
- d. Evaluasi hendaknya dapat memotivasi belajar peserta didik, maka guru harus menguasai bermacam-macam alat evaluasi agar peserta didik dapat termotivasi.

4. Kegunaan Evaluasi Pembelajaran

Kegunaan yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, antara lain:

- a. Terbentuknya kemungkinan untuk dapat menghimpun informasi, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai dalam rangka pencapaian program pembelajaran pada khususnya dan program pendidikan pada umumnya.
- b. Terbentuknya kemungkinan untuk mengetahui relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Terbentuknya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan serta penyesuaian dan penyempurnaan program pembelajaran yang

dipandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai seperti yang telah direncanakan.

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, antara lain:

a. Manfaat bagi Guru

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi pembelajaran, antara lain:

- 1) Guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar peserta didik.
- 2) Guru akan mengetahui kesesuaian materi yang diajarkannya dengan kemampuan peserta didik, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pembelajaran selanjutnya.
- 3) Guru akan dapat mengetahui kesesuaian metode mengajar yang digunakan.
- 4) Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua atau wali peserta didik.

b. Manfaat bagi Peserta didik

Setelah peserta didik mengikuti evaluasi belajar, maka akan memperoleh manfaat antara lain:

- 1) Memberikan landasan untuk mengevaluasi hasil usaha berupa prestasi yang telah dicapai.
- 2) Memberikan informasi penting guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah kelompoknya.

- 3) Memberikan bahan penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.
- 4) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.
- 5) Memberikan petunjuk tentang proses pembelajaran yang dilakukan.

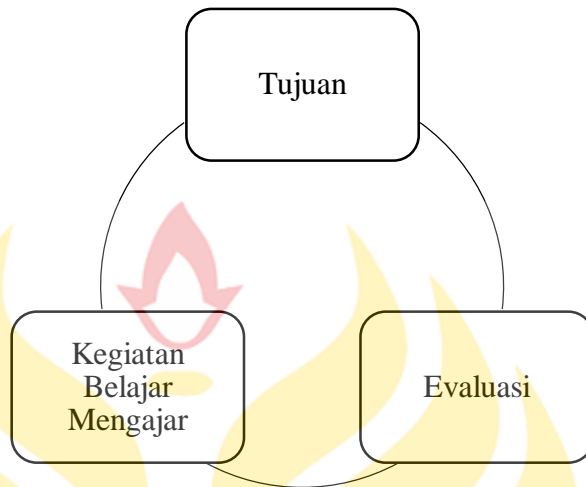
c. Manfaat bagi Sekolah

Dari hasil evaluasi pembelajaran, sekolah akan memperoleh manfaat antara lain:

- 1) Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- 2) Hasil evaluasi merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.
- 3) Hasil evaluasi merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

5. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan atas dasar prinsip yang jelas sebagai landasan dan pedoman dalam pelaksanaannya. Prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran menurut Arikunto (2006:24) terdapat tiga komponen penting yang saling terkait yaitu:



Bagan 2.1 Komponen dalam Prinsip Evaluasi

Sumber: Arikunto, 2006

a. Hubungan Antara Tujuan dengan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar yang disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya mengarah pada tujuan dengan makna bahwa kegiatan belajar mengajar mengacu pada tujuan dan juga sebaliknya yaitu mengarah dari tujuan kepada kegiatan belajar mengajar.

b. Hubungan Antara Tujuan dengan Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai, sehingga dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran harus mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

c. Hubungan Antara Kegiatan Belajar Mengajar dengan Evaluasi

Kegiatan belajar mengajar dirancang dan disusun dengan mengacu pada tujuan yang dirumuskan, selain itu alat evaluasi juga disusun dengan mengacu pada tujuan pembelajaran. Alat evaluasi juga harus mengacu dan disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran menurut Depdiknas dalam (Sukiman, 2012) sebagai berikut:

a. Valid

Evaluasi pembelajaran harus dapat memberikan informasi yang akurat tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Tepat atau tidaknya hasil evaluasi antara lain dipengaruhi oleh alat dan instrumen yang digunakan. Maka seorang guru perlu memperhatikan alat dan instrumen yang akan digunakan agar sesuai dengan kemampuan atau jenis hasil belajar yang akan dievaluasi.

b. Mendidik

Evaluasi pembelajaran harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik. Hasil evaluasi bagi peserta didik yang sudah lulus hendaknya dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan, sedangkan bagi yang kurang berhasil atau belum lulus dapat dijadikan sebagai pemicu semangat belajar.

c. Berorientasi Pada Kompetensi

Evaluasi pembelajaran harus mengacu kepada rumusan kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum dan diarahkan untuk menilai pencapaian kompetensi tersebut.

d. Adil dan Objektif

Evaluasi pembelajaran harus adil terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan latar belakang yang tidak berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Objektivitas penilaian dipengaruhi oleh faktor pelaksana, kriteria untuk skoring, dan pembuatan keputusan pencapaian hasil belajar.

e. Terbuka

Kriteria evaluasi dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak yang berkepentingan.

f. Berkesinambungan

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berencana, bertahap, dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kemajuan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.

g. Menyeluruh

Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik harus dilaksanakan secara menyeluruh, utuh, dan tuntas yang mencakup seluruh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan

menggunakan alat dan prosedur yang komprehensif dengan berbagai bukti hasil belajar peserta didik.

h. Bermakna

Evaluasi pembelajaran hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan.

6. Alat Evaluasi Pembelajaran

Alat evaluasi merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian terhadap suatu hal yang akan diukur, dalam hal ini adalah evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik dalam mata pelajaran IPS di SMP. Selain itu juga merupakan cara untuk mengevaluasi dalam bidang pendidikan yang berupa pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan ataupun perintah sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.

Menurut Arikunto (2006:26), secara umum alat evaluasi dibedakan menjadi dua bentuk yaitu tes dan non tes. Alat evaluasi dengan tes merupakan semua evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misal alat evaluasi yang digunakan untuk mengungkap aspek pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk alat evaluasi dengan non tes merupakan cara yang digunakan dimana hasilnya tidak dapat dikategorikan benar atau salah melainkan merujuk pada perspektif penilaian diri pada peserta didik, pada umumnya non tes digunakan untuk mengungkap aspek sikap.

a. Alat Evaluasi Tes

Tes merupakan suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran, dimana di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik. Berdasarkan jumlah peserta didik, tes dibagi menjadi dua yaitu tes kelompok dan tes perseorangan. Pertama tes kelompok merupakan tes yang diadakan secara kelompok, guru menghadapi sekelompok peserta didik dan menilai dari tugas kelompok tersebut. Kedua yaitu tes perseorangan merupakan tes yang dilakukan secara perseorangan, guru dalam hal ini menilai peserta didik dari tiap-tiap pertanyaan atau tugas yang dikerjakan secara individu.

Selain itu jika dilihat dari cara penyusunannya tes dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes buatan guru dan tes yang dibakukan. Pertama tes buatan guru merupakan tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut guna mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan, tes ini biasanya digunakan untuk ulangan harian, formatif, dan ulangan umum. Kedua yaitu tes yang dibakukan, merupakan tes yang dikaji berulang-ulang kepada sekelompok besar peserta didik dan item-itemnya relevan serta memiliki daya pembeda yang tinggi yang bertujuan untuk

mengetahui kelebihan dan kekurangan dari peserta didik dalam menguasai materi pelajaran secara luas.

b. Alat Evaluasi Non Tes

Alat evaluasi non tes digunakan untuk mengevaluasi pada ranah sikap atau afektif pada peserta didik. Hal penting untuk diukur dalam proses pembelajaran dari hasil belajar pada ranah sikap atau afektif yaitu berupa sikap dan minat peserta didik pada mata pelajaran, serta kemauan untuk menerima dan mengamalkan suatu nilai tertentu yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki tugas untuk membangkitkan dan meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran, serta dapat membantu dan membimbing peserta didik untuk merubah sikap menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang ada di suatu mata pelajaran. Terdapat beberapa bentuk evaluasi non tes yang dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar dalam ranah sikap atau afektif antara lain skala sikap, skala minat, pengamatan, wawancara, portofolio, kuesioner atau angket, dan biografi.

Terdapat alat yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi pembelajaran pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu:

a. Ranah Pengetahuan

Evaluasi pada ranah pengetahuan dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan faktual konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Guru melakukan evaluasi pada ranah pengetahuan terhadap peserta didik yaitu berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dievaluasi. Hasil dari evaluasi ranah pengetahuan ini adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau justru masih di bawah KKM, selain itu juga untuk mengidentifikasi kelemahan serta kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Hasil evaluasi akan digunakan untuk memberi umpan balik terhadap peserta didik dan guru yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi tersebut dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100, hal tersebut untuk perbaikan mutu pembelajaran.

- 1) Alat evaluasi pada tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

- 2) Alat evaluasi pada tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Alat evaluasi penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas.

b. Ranah Keterampilan

Evaluasi dalam ranah keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada ranah keterampilan yaitu melalui penilaian kinerja yang merupakan evaluasi dimana peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah evaluasi yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio yaitu dilakukan dengan cara menilai kumpulan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau

keaktivitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

c. Ranah Sikap

Evaluasi pada ranah sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil dari proses pendidikan. Evaluasi terhadap perilaku sikap spiritual dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan dalam evaluasi pada sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial serta alam dalam jangkauan pergaulan.

Guru melakukan evaluasi melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen atau alat yang digunakan pada evaluasi yaitu berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung

maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antarpeserta didik merupakan evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Berdasarkan uraian dapat diketahui bahwa terdapat beberapa jenis alat evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan alat evaluasi yang ada dengan tetap memperhatikan materi serta hal-hal yang akan dievaluasi yang termasuk di dalamnya juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam pelaksanaan evaluasi pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentunya guru harus mengikuti prosedur penilaian. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Bab IV Pasal 12 tentang Standar Penilaian

Pendidikan, prosedur dalam penilaian pada tiga ranah dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Ranah Pengetahuan

Prosedur yang harus dilakukan guru saat evaluasi dalam ranah pengetahuan pada peserta didik yaitu:

- 1) Menyusun perencanaan penilaian.
- 2) Mengembangkan instrumen penilaian.
- 3) Melaksanakan penilaian.
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian.
- 5) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

b. Ranah Keterampilan

Prosedur yang harus dilakukan guru saat evaluasi dalam ranah keterampilan pada peserta didik yaitu:

- 1) Menyusun perencanaan penilaian.
- 2) Mengembangkan instrumen penilaian.
- 3) Melaksanakan penilaian.
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian.
- 5) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

c. Ranah Sikap

Prosedur yang harus dilakukan guru saat evaluasi dalam ranah sikap pada peserta didik yaitu:

- 1) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.
- 2) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan.
- 3) Menindaklanjuti hasil pengamatan.
- 4) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu program yang memiliki ciri yaitu sistematis dan terencana, sistematis dalam hal ini yaitu pembelajaran harus memiliki tata urutan langkah-langkah tertentu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selanjutnya suatu pengembangan dalam program pembelajaran juga harus terdiri dari kegiatan yang terencana dan disusun melalui pemikiran yang matang. Instrumen pengembangan yang terencana merupakan komponen penting untuk merealisasikan suatu pembelajaran sehingga akan berjalan secara sistematis, sama halnya dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran IPS.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam melaksanakan prosedur dalam evaluasi yang merupakan langkah-langkah pokok dan harus ditempuh dalam proses evaluasi peserta didik. Menurut Arifin (2014:88), prosedur yang harus ditempuh dalam evaluasi yaitu (1) perencanaan evaluasi, yang meliputi analisis kebutuhan, merumuskan

tujuan, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrumen final, (2) pelaksanaan evaluasi dan monitoring, (3) pengolahan data dan analisis, (4) pelaporan hasil evaluasi, (5) pemanfaatan hasil evaluasi. Guru harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang ditunjukkan dengan melaksanakan prosedur evaluasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan serta bermakna bagi semua pihak yang terkait.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati guru IPS dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik. Evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya pada ranah pengetahuan saja melainkan pula pada ranah sikap dan ranah keterampilan pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS.

7. Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran terintegrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009:7). Mata pelajaran IPS yang dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah pertama ialah secara terpadu. Pelajaran tersebut disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik yang nantinya akan dikembangkan dalam suatu pembelajaran. Walaupun sifatnya terpadu, namun pembelajaran IPS memiliki karakteristik pada masing-masing rumpun ilmu sosial. Seperti sejarah yang membahas mengenai kejadian pada kurun waktu tertentu, geografi yang membahas mengenai manusia dan lingkungan alamnya,

ekonomi yang membahas mengenai perilaku ekonomi pada kehidupan, politik yang membahas mengenai kebijakan serta tata aturan dalam kehidupan, serta sosiologi yang membahas mengenai kebudayaan yang ada pada kehidupan bermasyarakat.

Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar yang antar lain mencakup Ilmu Bumi, Sejarah, Ekonomi, Politik, Sosiologi dan Antropologi, yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (penjelasan pasal 37). Ilmu pengetahuan sosial sebagai bahan kajian merupakan *subject matter* yang dikemas menjadi satu dari beberapa mata pelajaran atau diintegrasikan dengan bahan kajian sesuai dengan kebutuhan pendidikan

Menurut Somantri (2001:74), pendidikan IPS ialah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan secara ilmiah dan pedagogik untuk tujuan pendidikan. Konteks pengertian IPS menggunakan penyederhanaan yaitu menunjukkan bahwa tingkat kesukaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Menurut Supardan (2015:18-19), IPS memiliki empat hal penting di dalamnya yaitu (1) Objek kajian IPS untuk SMP/MTs merupakan isu-isu sosial dengan unsur kajian dalam konteks fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi. Peristiwa dalam pembelajaran IPS tersebut penting dikarenakan dalam

pembelajaran IPS tidak hanya membahas dan memahami peristiwa yang terjadi saja melainkan berhak pula mengetahui mulai dari sebab, proses terjadinya, serta dampak yang ditimbulkan. (2) Tema yang dikaji dalam IPS merupakan fenomena yang terjadi dalam masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Waktu tersebut dimaksudkan bahwa pembelajaran IPS tidak dapat terlepas dari proses masa lalu yang berkesinambungan hingga saat ini, bahkan berpotensi pula dalam masa yang akan datang. (3) Materi IPS terdiri dari geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, materi IPS luas dan terumus dalam rumpun-rumpun ilmu sosial tersebut, namun dalam pelaksanaannya pada jenjang SMP/MTs akan mempelajari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. (4) Tujuan pendidikan IPS adalah agar peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta cinta damai.

Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 menjelaskan mengenai tujuan pendidikan IPS yaitu menekankan pada pemahaman mengenai bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat pada bidang ekonomi dalam ruang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana IPS memberikan bekal kepada peserta didik agar berkarakter dan berpikir rasional. Berdasarkan uraian dan penjelasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang bersifat terpadu terdiri dari beberapa rumpun ilmu sosial yaitu ekonomi, geografi, sejarah, politik, serta sosiologi. Dari rumpun ilmu sosial tersebut seorang guru harus mampu

mengintegrasikan dalam suatu pemahaman agar peserta didik dapat menangkap materi dari berbagai sudut pandang ilmu sosial. Karakteristik pembelajaran IPS yaitu bersifat dinamis yang artinya selalu berubah dengan mengikuti perkembangan masyarakat, perubahan tersebut terjadi dalam aspek pendekatan, materi, bahkan tujuan yang sesuai. Selain itu pembelajaran IPS juga erat kaitannya dengan kehidupan dalam lingkungan masyarakat, hal tersebut karena dalam mata pelajaran IPS terdapat nilai dan konsep cerminan kehidupan pada masyarakat itu sendiri. Selanjutnya diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang baik dan memiliki jiwa sosial. Selain itu dalam pembelajaran IPS juga disertai dengan pembelajaran kasus serta masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat untuk nantinya peserta didik dapat memahami dan menelaah permasalahan tersebut dengan menggunakan nilai-nilai sosial terpadu. Harapannya dengan pembelajaran IPS secara terpadu pada tingkat SMP maka peserta didik mampu berpartisipasi dan mengambil keputusan sebagai bekal pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru SMP. Berikut adalah penelitian yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Purnomo (2007) berjudul “*Kemampuan Guru dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda pada Mata Pelajaran IPS untuk Ujian Akhir Sekolah*”, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih memiliki tingkat penguasaan yang rendah terkait dengan teori pembuatan dan penelaah soal dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada sekolah dasar di Kecamatan Gajah Mungkur. Hal tersebut menyebabkan soal yang dibuat dan diberikan kepada peserta didik tidak memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, serta daya beda soal yang masih rendah sehingga hanya beberapa soal yang dapat diterima.

Fauda Nuria tahun 2016 yang berjudul “*Strategi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII D di SMPN Singosari*”, dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru kreatif dalam proses belajar mengajar. Kegiatan kreatif yang dilakukan oleh guru disini yaitu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, *Think Pair share*, *Talking Stick*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

kreativitas guru dalam mengajar menggunakan beberapa metode tersebut menjadikan siswa lebih paham dan lebih mudah menerima materi IPS.

Elfira Miftakhul Jannah dan Nasiwan tahun 2017 yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan”*, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan pendekatan *Scientific* dengan pembelajaran *Cooperative Learning*. Penilaian pembelajaran dalam ranah pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan penugasan, dalam ranah sikap dilakukan dengan teknik observasi, sedangkan dalam ranah keterampilan dilakukan dengan penilaian kinerja dari presentasi serta diskusi. Terdapat hambatan yang dalam pelaksanaan penilaian sehingga dilaksanakan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu terkait penyusunan soal yang disesuaikan dengan tujuan indikator pencapaian hasil belajar, selain itu juga dengan menyusun rubrik penilaian untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian kinerja pada kompetensi keterampilan.

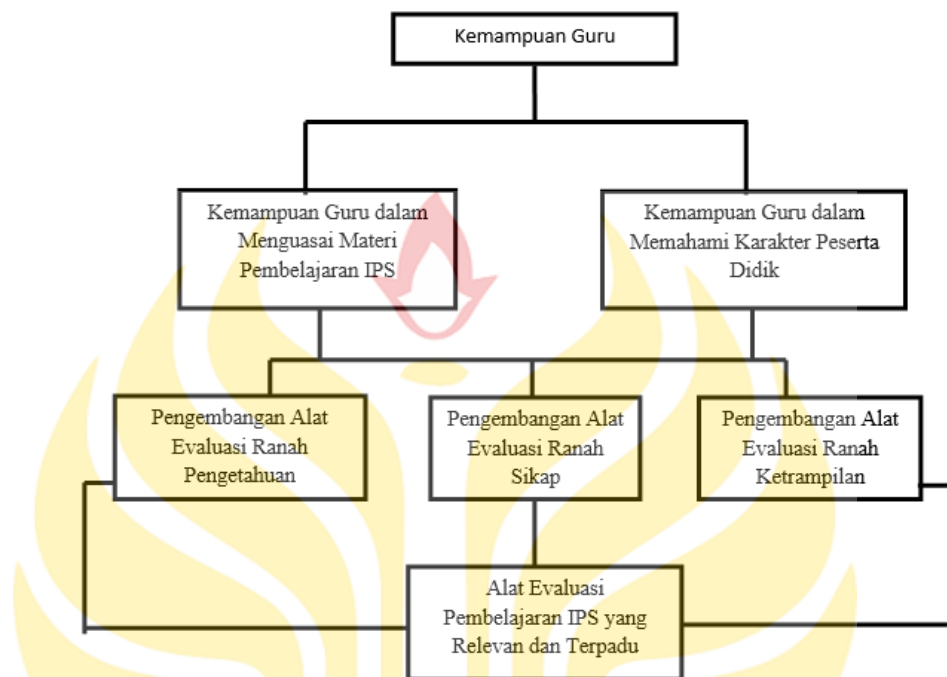
Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arofah tahun 2017 yang berjudul *“Implementasi Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 04 Malang”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru telah melaksanakan penilaian yang dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun dalam pelaksanaannya masih terkendala dari sumber daya manusia yaitu guru dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan proses penilaian. Oleh karena itu setiap guru di SMP Negeri 04

Malang diwajibkan mengikuti program pelatihan dan pembimbingan yang dilaksanakan oleh sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu fokus pada kemampuan guru dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran IPS pada tiga SMP di Kecamatan Kutoarjo. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran IPS dan juga memahami karakter peserta didik. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran yaitu salah satunya dalam evaluasi belajar. Hal tersebut sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirangkai sebelumnya, proses pengembangan alat evaluasi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pengembangan alat evaluasi yang dilakukan juga harus mencakup dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna memperoleh hasil evaluasi pembelajaran yang relevan dan terpadu dalam pembelajaran IPS pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran IPS pada tiga SMP yang berada di Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Pemilihan sekolah juga didasarkan pada latar belakang yang berbeda-beda tiap sekolah sehingga diharapkan akan memberikan data yang beragam dan objektif. Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

Sumber: Penelitian, 2019

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPS pada tiga SMP di Kecamatan Kutoarjo dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru. Hal tersebut dikarenakan setiap guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab dalam pembelajaran, dimulai dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran IPS sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara terpadu. Kemudian kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik sehingga dapat menjadi pedoman dalam menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu juga masih terdapat kendala dialami guru IPS dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran pada tiga SMP di Kecamatan Kutoarjo yaitu terkait waktu kegiatan belajar mengajar, kondisi peserta didik, serta sarana dan prasarana sekolah. Guru IPS pada tiga SMP di Kecamatan Purworejo masih terfokus pada alat evaluasi ranah pengetahuan, sedangkan untuk alat evaluasi ranah sikap dan keterampilan masih belum terkonstruksi dengan materi pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka saran yang dapat dikembangkan adalah:

1. Bagi guru IPS diharapkan lebih mengembangkan alat evaluasi pembelajaran yang mencakup pada tiga ranah yang telah ditentukan, sehingga peserta didik dapat dinilai tidak hanya terfokus pada ranah pengetahuan saja melainkan mencakup pula pada ranah sikap dan keterampilan.
2. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu berupa cakupan sekolah yang hanya pada tiga SMP dari sebelas SMP di Kecamatan Kutoarjo, oleh karena itu disarankan pada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis untuk memperbanyak cakupan SMP sehingga didapatkan hasil yang lebih valid dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, Siti. 2017. 'Implementasi Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 04 Malang'. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jannah, Elfira Miftakhul dan Nasiwan. 2017. 'Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan'. Dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*. Hal 1-13.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nuria, Fauda. 2016. 'Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D di SMPN Singosari'. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Permendikbud. Nomor 68 Tahun 2013. Tentang Tujuan Pendidikan IPS. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. Nomor 23 Tahun 2016. Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.

- Permendikbud. Nomor 4 Tahun 2018. Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah. Jakarta : Kemendikbud.
- Permendiknas. Nomor 16 Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Purnomo, Arif. 2007. 'Kemampuan Guru dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda pada Mata Pelajaran IPS untuk Ujian Akhir Sekolah'. *Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36*. No. 1. Hal. 1-6.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Subali, Bambang. 2016. *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan IPS. Jakarta: Depdiknas.

- Wati, Ega Risma. 2016. *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulan, Elis Ratna dan Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG